

UPAYA PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL MELALUI SHOLAT DHUHA PADA KELOMPOK A DI RA KHADIJAH 59 BANYUWANGI

Mela Nida Aulia

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

e-mail: melanida0@gmail.com

ABSTRACT

Basically every human being has their own potential since they were born. So the potentials that exist in children must be developed properly, by providing appropriate education at an early age. In Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi itself, development in all aspects has not been running optimally, one of which is the aspect of religious and moral values. This study aims to determine the development of religious and moral values in children. This study uses a qualitative method with the resulting data is descriptive. The results in this study indicate that the development of religious and moral values in Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi has been running but has not been maximized. Several efforts have been made by educators so that all aspects of development can develop, one of which is on aspects of religious and moral values. With this research, researchers can find out the development and efforts for religious and moral development in children. Based on this research, it can be seen that some of the activities carried out for religious and moral development include dhuha prayer, reciting the Koran, memorizing daily prayers and short letters, shaking hands with teachers when they come and before going home from school, as well as Friday charity activities.

Keywords: religious and moral values, dhuha prayer

ABSTRAK

Pada dasarnya setiap manusia memiliki potensi masing-masing sejak mereka dilahirkan. Maka potensi-potensi yang ada pada diri anak harus dikembangkan dengan baik, dengan memberikan pendidikan yang sesuai dengan anak usia dini. Di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi sendiri perkembangan pada semua aspeknya belum berjalan secara maksimal salah satunya aspek nilai agama dan moral. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan nilai agama dan moral pada anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data yang dihasilkan bersifat deskriptif. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan nilai agama dan moral di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi ini sudah berjalan tetapi belum maksimal. Beberapa upaya telah dilakukan oleh para pendidik agar semua aspek perkembangan dapat berkembang dengan maksimal salah satunya pada aspek nilai agama dan moral. Dengan adanya penelitian ini peneliti dapat mengetahui perkembangan dan upaya untuk pengembangan nilai agama dan moral pada anak. Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa beberapa kegiatan yang dilakukan untuk pengembangan nilai agama dan moral antara lain, sholat dhuha, mengaji, hafalan do'a harian dan surat pendek, bersalaman dengan guru ketika datang dan sebelum pulang sekolah, juga kegiatan jum'at beramal.

Kata Kunci: Nilai Agama dan Moral, Sholat Dhuha

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani di bantu oleh stimulasi rangsangan pendidikan. Pendidikan diberikan untuk mempersiapkan anak usia dini menempuh pendidikan selanjutnya yaitu jalur formal, nonformal, dan informal. Pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini sangatlah penting, seperti halnya perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik-motorik (motorik kasar dan motorik halus), kecerdasan/kognitif, sosio-emosional, perkembangan bahasa, dan perkembangan seni.(Madyawati 2016)

Pendidikan anak usia dini sangatlah penting. maka diperlukan pendidikan yang sesuai untuk menstimulasi perkembangan dan pertumbuhan anak. Sebagaimana yang tertulis di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap memasuki sekolah lebih lanjut.”(Anon 2003)

Thomas Lickona menyatakan bahwa anak untuk bisa sampai pada tataran moral action, diperlukan tiga proses pembinaan yang berurutan, (1) Mulai proses moral knowing, (2) Moral feeling, sampai (3) Moral action. Ketiganya dikembangkan secara seimbang dan terintegrasi. Untuk selanjutnya, potensi anak dapat diwujudkan secara maksimal baik dari segi kecerdasan intelektual maupun kemampuan membedakan yang baik dan yang salah, dan menentukan mana yang bermanfaat. Selain moral, agama juga harus dikembangkan pada anak usia dini.(Otib Satibi Hidayat 2017)

Dari beberapa uraian diatas, dapat diketahui bahwa pendidikan harus diberikan kepada anak sejak dini. Pendidikan diberikan sejak dini agar bisa melanjutkan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu pendidikan yang diberikan untuk mengembangkan beberapa aspek perkembangan pada anak usia dini.

Salah satu aspek yang dikembangkan di Raudhatul Athfal Kahdijah 59 Banyuwangi ialah aspek perkembangan nilai agama dan moral. Kegiatan pengembangan nilai agama antara lain sholat dhuha, mengaji, dan menghafal surat pendek dan do’a harian. Selain kegiatan pengembangan nilai agama dikembangkan juga aspek moralnya dengan kegiatan bersalaman dengan guru setiap anak datang kesekolah dan sebelum pulang sekolah.

Didalam salah satu hadits nabi juga dijelaskan untuk memerintahkan sholat kepada anak, yaitu: Dari Amr Bin Syu’aib dari ayahnya dari kakeknya berkata : Rasulullah SAW bersabda perintahkan anak mu mengerjakan sholat saat mereka berusia 10 tahun dan pisahkan anakmu

tempat tidurnya. (Hadits hasan. Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad yang Hasan).(Ilyas 2021)

Shalat Dhuha juga sebagai sarana untuk menentramkan hati dan jiwa. Karena pada waktu itu seorang hamba merasakan kedekatan dengan Allah. Sikap berdiri pada waktu shalat di hadapan Allah dalam keadaan khushuk, berserah diri dan pengosongan diri dari kesibukan dan permasalahan hidup dapat menimbulkan perasaan tenang, damai dalam jiwa manusia serta dapat mengatasi rasa gelisah yang ditimbulkan oleh tekanan jiwa dan masalah kehidupan. Allah SWT berfirman pada surat Ar-Ra'du ayat 28 "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allahlah hati menjadi tenteram.

Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan oleh peneliti ialah tentang perkembangan nilai agama dan moral. Salah satunya pada skripsi Istidamah Nailal Afiah dengan judul skripsi pembiasaan sholat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA masjid Al-Azhar tahun 2019. Peneliti menjadikan peserta didik usia 5-6 tahun yang dijadikan subjek penelitian, pada penelitian terdahulu peneliti menggunakan penelitian lapangan (Field Research) dengan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

Penjelasan dari salah satu guru di Raudhatul Athfal yaitu : dengan adanya kegiatan sholat dhuha anak mengalami banyak perubahan, salah satunya dari yang awalnya belum hafal bacaan dan gerakan sholat menjadi hafal bacaan dan gerakan sholat meski masih ada beberapa yang tidak ikut hanya diam dan berdiri tidak mengikuti arahan guru dalam melaksanakan sholat dhuha. Selain itu, anak juga sudah memahami tentang agama yang dianutnya, dapat menirukan gerakan ibadah yang berurutan dapat dilihat pada saat kegiatan sholat dhuha yang dilakukan setiap hari senin sampai hari jum'at, dilanjutkan dengan kegiatan mengaji, hafalan do'a harian dan surat-surat pendek.

Pembelajaran di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi disesuaikan dengan STPPA usia 4-5 tahun bahwa anak harus mengetahui agama yang dianutnya, meniru gerakan sholat dengan urutan yang benar, mengucapkan do'a sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, mengenal perilaku baik dan buruk, membiasakan diri berperilaku baik, mengucapkan dan membalas salam. Dengan adanya beberapa kegiatan di sekolah dapat membantu pengembangan nilai agama dan moral pada anak.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut peneliti tertarik menggali dan mengkaji lebih dalam tentang upaya pengembangan nilai agama dan moral melalui sholat dhuha pada kelompok A di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan Penelitian kualitatif merupakan sebuah proses yang dilakukan selama penelitian berlangsung dengan data yang dihasilkan bersifat deskriptif yaitu

kalimat tertulis yang berasal dari perkataan seseorang maupun pengamatan secara langsung. (Lexy J. Moleong 2018)

Tahapan penelitian yang dilakukan adalah persiapan, pelaksanaan dan pengolahan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara, observasi dan studi dokumen dengan menggunakan alat bantu berupa wawancara, dan observasi. Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Untuk memudahkan dalam pelaksanaan penelitian, peneliti mencoba menjabarkan operasional variabel berdasarkan permasalahan yang diteliti yakni upaya pengembangan nilai agama dan moral melalui sholat dhuha di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi, dan peserta didik kelompok A sebagai objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pencapaian nilai agama dan moral pada kelompok A di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi

Aspek perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini telah ditentukan indikatornya melalui Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang tercantum dalam Permendikbud 137 tahun 2014 sesuai dengan tingkat usia. STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak untuk seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Terdapat banyak cara untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Pada Raudhatul Athfal Khadijah 59, semua guru sepakat untuk mengembangkan nilai agama dan moral sesuai dengan STPPA dengan mengenalkan agama kepada anak-anak.

Pencapaian seperti halnya prestasi yang harus diraih oleh peserta didik, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana pencapaian pada aspek nilai agama dan moral khususnya pada kelompok A di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi. Pencapaian pada Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi belum tercapai secara maksimal, akan tetapi kegiatan tetap rutin diterapkan setiap hari. Melalui kegiatan yang telah diterapkan, anak-anak sudah mulai berkembang. Pada akhir semester, guru memberi penilaian yang dicantumkan di raport peserta didik agar orang tua dapat mengetahui perkembangan anak.

Seperti penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa pencapaian nilai agama dan moral perkembangan dari hasil penilaian para guru. Sesuai dengan STPPA yang ada tentang nilai agama dan moral usia 4-5 tahun antara lain (Anon 2014) :

- a. Mengetahui agama yang dianutnya
- b. Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar

- c. Mengucapkan do'a sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan
- d. Mengenal perilaku baik dan buruk
- e. Membiasakan berperilaku baik
- f. Mengucapkan dan membalas salam

Fase fantasi atau kreativitas dimulai umur 4 - 5 tahun. Anak pada usia ini mulai mengenal agama beserta tuhan. Masing-masing yang dianut anak, segala bentuk ibadah. Dengan ibadah anak-anak belajar mengenal tuhan. Kepercayaan anak merupakan sikap emosional yang berkaitan langsung dengan jiwa akan kasih sayang dan perlindungan pada anak usia dini. Oleh sebab itu, lebih baik menunjukkan kepada anak sifat kasih dan sayang Tuhan kepada umatnya, dari pada menunjukkan sifat Tuhan yang menghukum, atau memberi siksa dengan neraka.(Nurjanah 2018)



Gambar kegiatan mengaji di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pencapaian Nilai Agama dan Moral pada Kelompok A Di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi, sebagian besar sudah berkembang sesuai harapan, anak-anak sudah memahami tentang agama islam / agama yang dianutnya, dapat menirukan gerakan ibadah yang berurutan ini tercermin dalam kegiatan sholat dhuha yang dilakukan setiap hari senin sampai hari jum'at, dilanjutkan dengan kegiatan mengaji, hafalan do'a harian dan surat-surat pendek. Diluar kegiatan tersebut juga mengembangkan moral dengan membiasakan anak bersalaman dengan guru ketika datang dan sebelum pulang sekolah, anak terbiasa berperilaku baik misalnya anak terbiasa bersalaman dengan guru ketika datang dan sebelum pulang sekolah.

2. Upaya pengembangan nilai agama dan moral melalui sholat dhuha di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi

Anak-anak adalah usia yang sangat peka dengan adanya rangsangan sebagai penunjang pengembangan jasmani dan rohani agar menjadi bekal anak menuju jenjang selanjutnya. Upaya pengembangan biasa diartikan dengan bagaimana cara meningkatkan atau mengembangkan suatu hal menjadi lebih baik lagi. Menurut Soemiarti Padmonodewo, rentang anak usia dini ialah pada masa pra sekolah, sebagai cerminan anak ketika berada dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu, anak usia dini perlu arahan, bimbingan, perhatian dari orang tua dan juga pendidik agar

perkembangan dan pertumbuhan anak dapat berkembang dengan baik. Orang tua dan pendidik harus memberikan contoh yang baik terhadap anak, karena anak memiliki sifat meniru. Semua yang dilihat oleh anak maka akan ditiru oleh anak.

Perkembangan nilai agama dan moral adalah salah satu aspek penting dalam kegiatan pembelajaran. Tidak hanya memberi dan mentransfer ilmu tentang pengetahuan pendidik juga memiliki tugas untuk pengembangan nilai-nilai agama dan moral dalam pembelajaran. Dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi tenaga pendidik ditekankan untuk menyediakan berbagai media pembelajaran ataupun lagu-lagu yang sesuai dengan pembelajaran, dengan begitu, guru bisa menentukan arahan dan tujuan yang akan dicapai didalam pembelajaran. Selain itu, guru pun berharap agar anak-anak menjadi disiplin dengan adanya kegiatan sholat dhuha. Yang awalnya anak-anak sering terlambat masuk sekolah, setelah diterapkannya sholat dhuha anak-anak berkurang dalam keterlambatan. Pada Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi menerapkan kegiatan sholat dhuha mulai hari senin sampai dengan hari jumat dan pada hari jumat diadakan tahlil kids yang dipimpin oleh salah satu guru dan diikuti oleh anak-anak.



Gambar kegiatan sholat dhuha kelompok A

Menurut teori Lickona menyatakan bahwa untuk mendidik moral anak sampai pada tataran moral action, diperlukan tiga proses pembinaan yang berkelanjutan, yaitu (1) mulai dari proses moral knowing, (2) moral feeling, hingga (3) moral action. Ketiganya harus dikembangkan secara terpadu dan seimbang. Dengan demikian, diharapkan potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal, baik pada aspek kecerdasan intelektual, kemampuan membedakan yang baik dan buruk, benar dan salah, maupun menentukan mana yang bermanfaat. (Otib Satibi Hidayat 2017)

Perkembangan moral memiliki tiga tahapan yang pertama moral knowing yaitu pengetahuan tentang moral, yang kedua moral feeling yaitu aspek yang harus ditanamkan kepada anak, yang ketiga moral action yaitu bagaimana agar pengetahuan moral yang dimiliki oleh anak dapat diwujudkan secara nyata.

Shalat sunah duha ialah shalat sunah yang dikerjakan pada waktu dhuha artinya pagi antara pukul 7 sampai 11 siang dengan melakukan sholat dhuha anak-anak pastinya akan melafatkan ayat suci Al-Qur'an karena hukum pelaksanaan salat duha adalah sunah, pelaksanaannya dimulai

ketika matahari mulai tinggal seukuran satu tombak hingga tergelincir dan yang lebih utama dilakukan setelah seperempat siang. Waktu awal salat duha adalah sekitar 15 menit setelah matahari terbit. Waktu yang paling Afdhal menurut mayoritas ulama di akhir waktunya sekolah merupakan tempat anak memperoleh pengetahuan dan pengalaman secara nyata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi, maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya tujuan pengembangan nilai-nilai ini adalah mempersiapkan anak sedini mungkin mengembangkan nilai agama dan moral sehingga dapat hidup sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat. Salah satunya dengan kegiatan sholat dhuha, kegiatan ini dilakukan setiap hari senin sampai jum'at agar anak dapat terlatih dan disiplin untuk melaksanakan sholat dhuha.

Dilanjutkan dengan kegiatan mengaji, hafalan do'a harian dan surat-surat pendek. Diluar kegiatan tersebut juga mengembangkan moral dengan membiasakan anak bersalaman dengan guru ketika datang dan sebelum pulang sekolah, anak terbiasa berperilaku baik misalnya anak terbiasa bersalaman dengan guru ketika datang dan sebelum pulang sekolah.

Upaya guru agar peserta didik tertib dalam kegiatan sholat dhuha dengan cara mengawasi dan mendampingi anak ketika sholat dhuha. Ketika ada anak yang ramai guru berusaha untuk menertibkan anak dengan cara memanggil nama anak tersebut jika masih ramai guru akan mendekati dan berdiri disamping sang anak, sengan begitu anak akan menjadi diam dan merasa takut jika ada guru disampingnya.

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti mengajukan beberapa saran antara lain saran bagi lembaga Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi bisa memfasilitasi guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam pembelajaran supaya lebih berinovasi ketika melakukan pembelajaran terutama dalam meningkatkan nilai agama dan moral pada anak. Saran Kepada Guru di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi dapat mengkomunikasikan kegiatan disekolah kepada orang tua sehingga bisa menjadi sebuah kebiasaan anak-anak agar bisa dilakukan dirumah tidak hanya dilakukan disekolah, misalnya kegiatan sholat dhuha disekolah juga bisa di terapkan di rumah bahkan dengan sholat-sholat wajib ataupun sholat sunnah yang lain. Dan terakhir saran Kepada wali murid Raudhatul Athfal Khadijah 59 Banyuwangi disarankan agar sering-sering menanyakan capaian perkembangan anak-anak kepada guru kelas maupun kepada kepala sekolah, sehingga jika ada kendala dalam pembelajaran atau perkembangan anak orang tua bisa membantu memberi pembelajaran ketika dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anon. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Anon. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI*.
- Ilyas, Muhammad. 2021. "Hadis Tentang Keutamaan Shalat Berjamaah." *Jurnal Riset Agama* 1(2):247–58. doi: 10.15575/jra.v1i2.14526.
- Lexy J. Moleong, M. A. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nurjanah, Siti. 2018. "PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL (STTPA TERCAPAI)." *Jurnal Paramurobi* 1(1).
- Otib Satibi Hidayat. 2017. *Hakikat Perkembangan Moralitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.